

Partisipasi Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Aryo Fajar Sunartomo, Nandita Agustiana Wahyuningsih

Universitas Jember

e-mail: nanditaaw29@gmail.com

Abstract : Payangan Beach is one of the beach tourist destinations located in Watu ulo Hamlet, Sumberejo Village, Ambulu District, Jember Regency. The beauty of Payangan Beach is one of the reasons tourists visit both local and outside the region. This community service is motivated by the problem of unending waste, especially in coastal areas. Lack of knowledge and community participation in waste management is one of the consequences of the accumulation of waste piles for now. The purpose of this activity is to increase community participation in handling and reducing and processing waste in the coastal area of Payangan Beach, the implementation method includes Information (Providing Information), Consultation (Consultation), Deciding Together (Joint Decision Making), Acting Together (Acting Together), and Supporting Independent Community (Providing Support). The results show that waste management that has been carried out can reduce waste. Waste management on the coast of Payangan Beach is divided into 3 categories, namely fishing communities, community leaders, and traders.

Keywords: Waste management, coastal communities, Jember

Abstrak: Pantai Payangan merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang berada di Dusun Watu ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Keindahan Pantai Payangan menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung baik masyarakat lokal maupun luar daerah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dengan permasalahan sampah yang tidak kunjung selesai terutama di area pesisir pantai. Pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang menjadi salah satu akibat dari penumpukan timbunan sampah untuk saat ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan dan pengurangan serta pengolahan sampah di wilayah pesisir Pantai Payangan, Metode pelaksanaan meliputi yaitu *Information* (Memberikan Informasi), *Consultation* (Konsultasi), *Deciding Together* (Pengambilan Keputusan Bersama), *Acting Together* (Bertindak Bersama), dan *Supporting Independent Community* (Memberikan Dukungan). Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang telah dilakukan dapat mengurangi sampah. Pengelolaan sampah di pesisir Pantai Payangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu masyarakat nelayan, tokoh masyarakat, dan pedagang.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Masyarakat Pesisir, Jember

PENDAHULUAN

Menurut Syaiful, F. L & Hayati I (2021) Sampah merupakan sebuah bahan yang sudah tidak digunakan yang berasal dari alam atau dari kegiatan manusia yang sudah tidak bermanfaat lagi. Terdapat tiga jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan B3. Sampah organik merupakan sisa makhluk hidup yang mudah membusuk dan menimbulkan bau (Ekawandani & Kusuma, 2019). Sampah organik biasanya dikelola kembali menjadi bahan yang bisa bermanfaat bagi alam seperti dibuat pupuk untuk tanaman. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari benda tak hidup atau susah terurai sehingga

dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Permasalahan sampah harus diatasi dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar serta mampu memberikan dampak baik untuk lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah yaitu memilah sampah berdasarkan jenisnya, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengelolaan sampah. Adanya partisipasi diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam mengelola sampah disekitar mereka. Pesisir Pantai Payangan merupakan salah satu daerah yang tercemar dengan sampah hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan sehingga menimbulkan permasalahan dalam penumpukan sampah yang serius, tidak ada fasilitas bak sampah dan juga kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan pengunjung menjadi salah satu alasan sampah menumpuk di area pesisir.

Kurang pedulinya masyarakat, wisatawan, dan juga pemerintah sekitar tentang kebersihan lingkungan terutama pantai. dalam permasalahan sampah menjadi penyebab utama adanya penimbunan sampah yang berlebih. Membuang sampah di area muara sungai juga sudah dianggap biasa oleh masyarakat sekitar muara. Salah satu penyebab timbunan sampah yang ada di muara yaitu tidak adanya sarana dan prasarana yang tersedia seperti adanya tempat pembuangan sementara (TPS) dan armada pengangkut sampah seperti truk di daerah pesisir yang disediakan oleh pihak pemerintah setempat sehingga membuat masyarakat memilih membuang sampah ke area muara sungai.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di area Pesisir Pantai Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, menggunakan 5 tahapan menurut Wilcox (1994), yaitu *Information* (Memberikan Informasi), *Consultation* (Konsultasi), *Deciding Together* (Pengambilan Keputusan Bersama), *Acting Together* (Bertindak Bersama), dan *Supporting Independent Community* (Memberikan Dukungan) dalam kurun waktu tiga bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi lapang yang kemudian dilakukan wawancara kepada masyarakat pesisir untuk melihat partisipasi mereka dalam mengelola sampah, selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat melalui sumber terpercaya dan juga melalui web resmi. Setelah itu kegiatan pendampingan dilakukan kepada masyarakat kelompok sasaran untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan partisipasi dalam rangka pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok sosial atau organisasi dalam masyarakat (Taiwa, 2017). Partisipasi dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak ada paksaan dari orang lain untuk ikutserta dalam sebuah kegiatan. Partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pemerintah atau pihak yang terkait. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat Pesisir Pantai Payangan Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diidentifikasi dengan menggunakan 5 tahapan menurut Wilcox (1994), yaitu *Information* (Memberikan Informasi), *Consultation* (Konsultasi), *Deciding Together* (Pengambilan Keputusan Bersama), *Acting Together* (Bertindak Bersama), dan *Supporting Independent Community* (Memberikan Dukungan).

a. Informasi

Menurut Wilcox (1994). Pada tahap Memberikan Informasi (*Information*) tingkatan partisipasi yang rendah yaitu dengan memberikan informasi secara jelas dan lengkap mengenai hal yang direncanakan dan mereka tidak terlibat langsung seolah tidak memiliki peran. Informasi dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui dikarenakan permasalahan sampah merupakan sesuatu hal yang penting dengan melihat jumlah

penduduk yang semakin meningkat sehingga membuat tingginya tumpukan sampah yang ada. Partisipasi masyarakat dapat diketahui melalui informasi yang didapatkan dari masyarakat untuk mengukur seberapa paham masyarakat akan persoalan pengelolaan sampah.

Tabel 1. Informasi Pengelolaan Sampah

No	Kategori Masyarakat	Keterangan
1	Masyarakat Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya fasilitas bak sampah dan juga pengangkutan sampah yang disediakan pemerintah • Melakukan pengelolaan sampah yaitu hasil ikan yang sudah busuk di ubah menjadi sentrat untuk pakan ternak.
2	Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi terkait dengan pengelolaan sampah baru dilakukan 1 kali dan dilakukan belum secara merata • Mengetahui pengelolaan sampah melalui media sosial • Pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu dengan mengelola kotoran ternak menjadi pupuk organik
3	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya fasilitas bak sampah yang disediakan oleh petugas tambak meliputi penyediaan bak sampah dan juga pengangkutan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa informasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang ada di pesisir pantai payangan yaitu masih belum adanya pengelolaan sampah yang difasilitasi oleh pemerintah seperti adanya fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS) dan juga pengangkutan sampah. Sebagian masyarakat mengetahui adanya pengelolaan sampah melalui media sosial yang juga sudah ada penerapannya yaitu seperti pembuatan sentrat pakan ternak dari ikan yang sudah tidak layak jual dan juga pengelolaan kotoran hewan yang dijadikan sebagai pupuk organik. Selain itu informasi terkait dengan pengelolaan sampah diketahui melalui sosialisasi yang baru dilaksanakan 15 Agustus 2023 yang disediakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup, tetapi belum dilakukan secara merata dikarenakan sebagian masyarakat sibuk melaut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Islami & Suyuti (2021) penggunaan media youtube dan sosialisasi memiliki manfaat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari rumah tangga.

b. Konsultasi

Pada tahap konsultasi yaitu menawarkan pendapat dan sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan. Konsultasi diartikan sebagai tukar pikiran untuk meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu atau lebih menekankan pada unsur nasehat (Anjar, 2011). Masyarakat di Pesisir Pantai Payangan telah bertutur berpartisipasi dalam memberikan pendapat dan saran.

Tabel 2. Ringkasan Konsultasi

No	Kategori Masyarakat	Keterangan
1.	Masyarakat Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian pendapat dan saran sudah disampaikan ke RT setempat terkait dengan

- | | |
|---------------------|---|
| | permasalahan sampah dan juga saran untuk pengadaan bak sampah dan pengangkutan sampah |
| 2. Tokoh Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Sudah menyampaikan pendapat dan saran masyarakat kepada dinas lingkungan hidup tetapi masih belum ada tindak lanjut |
| 3. Pedagang | <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan saran dan pendapat kepada RT setempat |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan dan juga pedagang yang ada di area pesisir pantai payangan sudah menyampaikan saran dan pendapat mereka terkait dengan permasalahan pengelolaan sampah seperti keinginan mereka tentang pengadaan tempat pembuangan sementara (TPS) dan juga pengangkutan sampah. Tokoh masyarakat pesisir pantai payangan sudah melakukan tindakan yaitu menyampaikan pendapat masyarakat kepada dinas lingkungan hidup tetapi masih belum ada tindak lanjut hingga saat ini. Masyarakat Pesisir Payangan memberikan masukan yaitu dengan pengadaan fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS) sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah di sungai. Hal tersebut selaras dengan penelitian Marlina et al (2020), penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah perlu disediakan guna meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan pemberian dukungan terhadap ide, gagasan, dan pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses pemilihan alternatif yang tepat dan akan dijadikan sebuah keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan sesuatu (Amalia dkk, 2022). Pengambilan Keputusan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai payangan.

Tabel 3. Pengambilan Keputusan

No	Kategori Masyarakat	Keterangan
1.	Masyarakat Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesepakatan untuk membuat tempat sampah • Mengikuti diskusi bersama dengan RT RT Kepala Dusun
2.	Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan forum hingga memutuskan secara bersama untuk membuat bak sampah • Sudah menyampaikan ke dinas terkait dan juga pemerintah desa tetapi belum ada tindak lanjut
3.	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti diskusi bersama RT RT Kepala Dusun dan memutuskan untuk pengadaan bak <u>sampah</u>

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa masyarakat pesisir pantai payangan sudah memutuskan secara bersama dalam sebuah forum yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan juga warga yang mana pada diskusi tersebut memutuskan untuk pengadaan tempat pembuangan sampah dan juga pengangkutan sampah. Tokoh masyarakat sudah menyampaikan

hal tersebut kepada pemerintah setempat dan juga dinas terkait tetapi masih belum ada tindak lanjut hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan Putri (2022) bahwa pemerintah memegang pengaruh yang besar bagi keberlangsungan suatu perubahan. Berdasarkan hasil penelitian ini partisipasi masyarakat pesisir pantai payangan dalam pengelolaan sampah di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember hanya sampai tahapan Pengambilan Keputusan Bersama (*Deciding Together*). Hal ini dikarenakan tokoh masyarakat sudah berupaya untuk menyampaikan kesepakatan yang sudah dibuat oleh masyarakat tetapi dari pihak pemerintah masih belum ada tindak lanjut.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat pesisir Pantai Payangan dalam pengelolaan sampah di Desa Sumberejo belum mampu di tahap Bertindak Bersama (*Acting Together*), hal ini dikarenakan keputusan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat dan tokoh masyarakat sudah disampaikan kepada pemerintah setempat tetapi masih belum ada tindak lanjut dari pemerintah desa setempat. Informasi masyarakat yaitu masih belum adanya pengelolaan sampah yang difasilitasi pemerintah seperti adanya fasilitas tempat pembuangan sementara dan juga pengangkutan sampah. Pada tahap konsultasi masyarakat sudah menyampaikan pendapat dan saran mereka melalui RT sedangkan untuk tokoh masyarakat sudah menyampaikan kepada pihak terkait. Tahap pengambilan keputusan masyarakat pesisir pantai payangan yang terdiri dari 3 kategori setuju dengan adanya pengelolaan sampah yang berupa fasilitas tempat pembuangan sementara dan juga adanya pengangkutan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Firmadhani, C. 2022. Teknik Pengambilan Keputusan.
- Anjar, T. 2011. Peranan Konsultasi Konselor Sekolah. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 51-62.
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. .2019. Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan EM4. *Jurnal Tedc*, 12(1), 38-43.
- Islami, P. Y. N., & Suyuti, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Media Youtube (Studi Kasus: Kampung Bengle, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 263-274.
- Marlena, Adi, T. J. W., & Warmadewanthi, I. D. A. A. 2020. Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(3), 211–218.
- Putri, Y. A. 2022. Pantai Jodoh Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(1), 96–103.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. 2021. Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4): 233-240.
- Tawai, A., & Yusuf, M. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (pp.1-115), Kendari: Literacy Institute.
- Wilcox, D. 1994. *The Guide Effective Participation*. Brighton: Partnership